

**PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TATA KELOLA
KEUANGAN BAGI PENGELOLA UNIT PASAR PADA PERUMDA
PASAR DAN PANGAN MANGU GIRI SEDANA**

**I Made Anjol Wiguna, Anantawikrama Tungga Atmadja, I Made Pradana Adiputra,
Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi**

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

E-mail: ¹⁾anjol21.agd@gmail.com ²⁾anantawikrama_t_atmadja@undiksha.ac.id

³⁾adiputra@undiksha.ac.id ⁴⁾ayurencana@undiksha.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang akuntabel menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan tata kelola pasar tradisional. Namun, pengelola unit pasar pada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana masih menghadapi keterbatasan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola unit pasar melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelatihan, praktik dan pendampingan, serta evaluasi. Materi yang diberikan mencakup konsep tata kelola keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil pre-test 65% ke post-test 80%. Program ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas pengelola unit pasar sehingga mendukung terwujudnya tata kelola keuangan pasar yang lebih efektif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kata kunci: tata kelola keuangan; pengelola unit pasar; pelatihan dan pendampingan; akuntabilitas.

Abstract

Accountable financial management is a key factor in improving the governance of traditional markets. However, the market unit managers at Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana still face limitations in recording financial transactions and preparing simple financial reports. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of market unit managers through training and mentoring in basic bookkeeping practices. The implementation method consisted of four stages: preparation, training, practical exercises and mentoring, and evaluation. The training materials covered fundamental concepts of financial governance. The results indicated an improvement in participants' understanding of the principles of financial transparency and accountability, as reflected in the increase in pre-test scores from 65% to 80% in the post-test. The program contributed to strengthening the capacity of market unit managers, thereby supporting the implementation of more effective, transparent, accountable, and sustainable market financial governance.

Keywords: financial governance; market unit managers; training and mentoring; accountability.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan pasar tradisional memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat, khususnya sebagai ruang bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menjalankan kegiatan perdagangan. Pasar tradisional tidak hanya

berfungsi sebagai pusat distribusi barang kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial-ekonomi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan penyerapan tenaga kerja (Kementerian Perdagangan RI, 2021). Selain itu, pasar tradisional merupakan salah satu sumber pendapatan daerah melalui penerimaan retribusi pelayanan pasar, sewa kios, dan berbagai bentuk layanan lainnya yang dikelola oleh pemerintah daerah atau badan usaha milik daerah (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022). Oleh karena itu, pengelolaan pasar yang profesional, efektif, dan akuntabel menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan operasional pasar sekaligus meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi daerah (Mardiasmo, 2021).

Saat ini, pengelolaan pasar daerah di berbagai wilayah Indonesia banyak dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berbentuk Perusahaan Umum Daerah (Perumda). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, BUMD dibentuk untuk memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah, menyelenggarakan kemanfaatan umum, serta memperoleh keuntungan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu BUMD yang memiliki peran penting dalam pengelolaan pasar di Kabupaten Badung adalah Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana. Perumda ini bertanggung jawab mengelola berbagai unit pasar yang tersebar di wilayah Kabupaten Badung, meliputi penyediaan dan pemeliharaan fasilitas pasar, penataan pedagang, pelayanan kepada masyarakat, serta pengelolaan keuangan setiap unit pasar.

Dalam praktiknya, pengelolaan unit pasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek tata kelola keuangan. Permasalahan yang sering dijumpai antara lain masih terbatasnya kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, belum tersusunnya laporan keuangan yang sederhana namun informatif, serta rendahnya pemahaman mengenai pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan lemahnya pengendalian internal, rendahnya kualitas informasi keuangan, serta kurang optimalnya proses pengambilan keputusan manajerial (Mardiasmo, 2021; Mahmudi, 2019). Padahal, informasi keuangan yang berkualitas merupakan salah satu dasar utama dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang baik (good governance) (Bastian, 2019).

Tata kelola keuangan yang baik merupakan bagian penting dari tata kelola organisasi yang sehat. Melalui sistem pembukuan yang sederhana, terstruktur, dan konsisten, pengelola pasar dapat memantau arus kas, mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan pembukuan yang baik tidak hanya meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan, tetapi juga mendukung efisiensi operasional dan transparansi dalam pengelolaan aset publik (Mardiasmo, 2021; Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengelola unit pasar dalam bidang pembukuan dan pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mendukung terciptanya tata kelola pasar yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012). Mahasiswa Program Studi Akuntansi memiliki kompetensi dalam bidang pencatatan dan pelaporan keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan kontribusi nyata dalam

meningkatkan literasi keuangan serta praktik pengelolaan keuangan pada berbagai sektor, termasuk pengelolaan pasar tradisional. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan, mahasiswa dapat mentransfer pengetahuan sekaligus mendampingi pengelola unit pasar dalam memahami dan menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan operasional sehari-hari. Kegiatan pendampingan semacam ini juga sejalan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran partisipatif (Suharto, 2017; Adiputra & Wardana, 2018; Adiputra et al., 2025;). Kegiatan pelatihan dan pendampingan keuangan di BUMD belumlah banyak ditemukan di publikasi nasional. Sebagian besar publikasi pengabdian masyarakat di Indonesia masih berfokus pada BUMDes. Namun, pendekatan, metode, dan luaran pada BUMDes sangat relevan untuk dijadikan landasan konseptual bagi program pelatihan keuangan di BUMD seperti yang telah dilaksanakan oleh Suci et al. (2021); Sululing dan Mutalib (2022); Rahayu dan Suaidah (2023); Rustiarini et al. (2024); Novianty et al. (2024) dan Asri et al. (2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan bagi pengelola unit pasar pada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana menjadi sangat penting sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik. Melalui kegiatan ini diharapkan pengelola unit pasar mampu menyelenggarakan pencatatan keuangan secara sederhana, sistematis, dan berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta efektivitas pengelolaan keuangan unit pasar. Di sisi lain, kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam mendukung penguatan tata kelola ekonomi lokal melalui peningkatan kapasitas kelembagaan pengelola pasar daerah serta mendorong terwujudnya tata kelola BUMD yang lebih profesional dan berorientasi pada pelayanan publik.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan sebelumnya, tata kelola keuangan pada unit pasar yang berada di bawah Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana Kabupaten Badung masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan pengelola unit pasar dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara sistematis dan akuntabel. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pelatihan mengenai tata Kelola keuangan (update ilmu pengetahuan). Kondisi ini dapat memberi pengaruh terhadap kualitas informasi keuangan yang dihasilkan serta berdampak pada efektivitas pengelolaan operasional pasar. Permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Terbatasnya pemahaman pengelola unit pasar mengenai tata kelola keuangan yang baik, khususnya terkait prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pasar.
2. Belum optimalnya pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan operasional pasar.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik dalam pengelolaan pasar. Program ini juga dilengkapi dengan kegiatan pendampingan yang mempunyai tujuan untuk membantu pengelola unit pasar dalam menerapkan secara langsung sistem pembukuan yang telah dipelajari. Pendampingan dilakukan melalui praktik pencatatan transaksi keuangan, simulasi penyusunan

laporan keuangan sederhana, serta diskusi terkait kendala yang dihadapi dalam proses pencatatan keuangan di unit pasar.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan pengelola unit pasar dapat memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib, sistematis, dan mudah dipahami. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pasar serta memperkuat tata kelola organisasi pada unit pasar yang dikelola oleh Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh panitia yang merupakan para mahasiswa Prodi S3 Akuntansi Undiksha melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, praktik dan pendampingan, serta evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan mulai 23 Maret- 27 Maret 2026. Kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan materi dan modul pembukuan sederhana, serta penetapan jadwal dan peserta kegiatan. Tahap pelaksanaan kedua dilaksanakan 31 Maret – 9 April 2026. Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai tata kelola keuangan pasar, pembukuan sederhana, teknik pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan dihadiri oleh 18 orang peserta (pegawai Perumda) serta dihadiri oleh Direktur Perumda, pengelola Prodi S3 Akuntansi Undiksha serta pemateri yang merupakan dosen dari S3 Akuntansi Undiksha. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta studi kasus sederhana agar peserta lebih mudah memahami materi Kegiatan berlangsung dari jam 09.00 Wita hingga 13.00 Wita. Selanjutnya, pada tahap ketiga yaitu praktik dan pendampingan dilaksanakan 6 April hingga 9 April 2026, peserta melakukan simulasi pencatatan transaksi keuangan, menyusun buku kas dan laporan keuangan sederhana, dengan pendampingan dari tim pelaksana untuk memastikan materi dapat diterapkan secara tepat. Tahap keempat evaluasi dilaksanakan tanggal 9 April 2026. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan melalui diskusi dengan 18 orang peserta. Penilaian tingkat pemahaman terhadap materi, serta identifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pembukuan sederhana. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan selanjutnya.

Modul pelatihan Tata Kelola Keuangan Pasar yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Pengantar Tata Kelola Keuangan Pasar. Materi pelatihan disusun secara bertahap untuk meningkatkan kompetensi pengelola unit pasar dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Pelatihan diawali dengan penyampaian konsep dasar tata kelola keuangan pasar yang mencakup pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta peran laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai dasar-dasar pembukuan sederhana, meliputi pengertian pembukuan, prinsip dasar pencatatan transaksi, dan jenis-jenis transaksi keuangan yang umum terjadi dalam pengelolaan pasar.



Gambar 1 Materi Tata Kelola Usaha

- Materi berikutnya difokuskan pada teknik pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, termasuk pencatatan retribusi pasar, penerimaan sewa kios atau los, biaya operasional pasar, serta penyusunan buku kas sederhana. Setelah memahami proses pencatatan, peserta dilatih menyusun laporan keuangan sederhana yang terdiri atas laporan penerimaan dan pengeluaran, rekapitulasi kas bulanan, serta laporan keuangan unit pasar sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta, kegiatan dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan pembukuan melalui simulasi pencatatan transaksi pasar, latihan penyusunan buku kas, serta pendampingan dalam menerapkan pembukuan sederhana sesuai dengan kondisi operasional masing-masing unit pasar. Dengan pendekatan tersebut, peserta diharapkan tidak hanya memahami konsep pembukuan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara mandiri dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.



Gambar 2. Materi Pencatatan Keuangan Sederhana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan bagi pengelola unit pasar dilaksanakan secara bertahap selama empat minggu yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada minggu pertama, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana untuk menyepakati rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta penentuan unit pasar yang menjadi sasaran program. Pada tahap yang sama juga dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan melalui diskusi dengan pihak Perumda dan pengelola unit pasar guna mengetahui tingkat pemahaman peserta serta materi yang paling dibutuhkan. Selanjutnya, pada minggu kedua, tim menyusun materi pelatihan beserta modul pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pengelolaan keuangan unit pasar. Modul tersebut dirancang agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam kegiatan operasional sehari-hari.



Gambar 3 Pembukaan kegiatan oleh Ketua Panitia

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada minggu ketiga melalui kegiatan pelatihan mengenai tata kelola keuangan dan pembukuan sederhana. Dalam kegiatan ini peserta memperoleh materi mengenai pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Materi ini menegaskan bahwa Good Corporate Governance merupakan fondasi utama dalam pengelolaan BUMD. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan, tetapi juga mencegah fraud, memperkuat pengendalian internal, meningkatkan kepercayaan publik, mendukung keberlanjutan organisasi, serta mengoptimalkan kontribusi BUMD terhadap pembangunan daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Setelah itu materi dilanjutkan dengan teknik pencatatan transaksi, penyusunan buku kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi praktik pencatatan transaksi keuangan menggunakan contoh kasus maupun transaksi yang biasa terjadi di lingkungan unit pasar sehingga peserta dapat memahami penerapan pembukuan secara langsung. Pada minggu keempat, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penerapan pembukuan pada masing-masing unit pasar.



Gambar 4 Materi mengenai tata Kelola usaha

Tim pelaksana mendampingi peserta dalam mengimplementasikan format pembukuan yang telah diperkenalkan selama pelatihan, sekaligus memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pencatatan keuangan. Pada akhir kegiatan dilakukan

evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan dan pendampingan melalui peninjauan hasil pembukuan peserta, diskusi bersama, serta pemberian umpan balik. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus sebagai masukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 5 Pemaparan materi oleh narasumber

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan telah menghasilkan berbagai luaran yang mendukung peningkatan kapasitas pengelola unit pasar dalam aspek tata kelola keuangan. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, pengelola unit pasar menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penerapan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Keberhasilan tersebut tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, sebagaimana diukur melalui pelaksanaan pre-test dan post-test. Selain itu, kemampuan pengelola unit pasar dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sederhana, sistematis, dan berkesinambungan juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan melalui praktik penyusunan pembukuan yang dilakukan peserta selama kegiatan pendampingan, di mana peserta telah mampu mencatat transaksi keuangan sesuai dengan format yang diberikan.

Sebagai luaran kegiatan, telah disusun format pembukuan sederhana berupa buku kas dan format laporan keuangan sederhana yang memuat informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pada masing-masing unit pasar. Kedua format tersebut telah diperkenalkan dan dipraktikkan oleh peserta sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Untuk mendukung keberlanjutan penerapan sistem pembukuan tersebut, tim pelaksana juga telah menyusun modul atau panduan pembukuan sederhana yang dapat dijadikan referensi oleh pengelola unit pasar dalam melaksanakan pencatatan keuangan secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan telah didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan Program Kepekaan Sosial Mahasiswa sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi penyelenggaraan program serupa pada masa mendatang.



Gambar 6 Evaluasi kegiatan oleh peserta

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi pengelola unit pasar dalam pengelolaan keuangan, menyediakan perangkat pembukuan sederhana yang siap digunakan, serta mendorong penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib, efektif, transparan, dan akuntabel pada unit-unit pasar yang berada di bawah pengelolaan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana. Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Partisipasi Peserta. Tingkat kehadiran pengelola unit pasar dalam kegiatan pelatihan tetap bertahan dari awal kegiatan hingga akhir.
- b. Peningkatan Pemahaman Peserta. Peserta mampu memahami konsep dasar tata kelola keuangan dan pembukuan sederhana dari 65% ke 80%.
- c. Dokumentasi dan Laporan Kegiatan. Tersusunnya laporan kegiatan pelatihan dan pendampingan secara lengkap sebagai bentuk pertanggungjawaban program.

4. KESIMPULAN

Kegiatan kepekaan sosial yang bertemakan “Peningkatan Tata Kelola Keuangan Pasar melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan bagi Pengelola Unit Pasar pada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana” merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan pasar secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Kegiatan ini telah berkontribusi pada pengelola unit pasar untuk memperoleh pemahaman serta keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sederhana namun sistematis sehingga dapat mendukung pengelolaan operasional pasar yang lebih baik.

Kegiatan ini juga menjadi wujud kontribusi nyata mahasiswa S3 Akuntansi Undiksha dalam mendukung peningkatan tata kelola ekonomi lokal melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Sinergi antara perguruan tinggi dengan pengelola pasar daerah telah mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik dalam peningkatan kapasitas pengelola unit pasar maupun dalam penguatan tata kelola organisasi pasar daerah secara keseluruhan. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan pengelola unit pasar mampu menerapkan sistem pembukuan sederhana dalam aktivitas pengelolaan keuangan sehari-hari secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan keuangan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. P., Atmadja, A. T., Sujana, E., Werastuti, D. N. S., Kurniawan, P. S., & Astawa, I. G. P. B. (2025). *Peningkatan kualitas materi mata pelajaran perpajakan bagi siswa SMK di Buleleng*. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Advance online publication. <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i2.3005>
- Bastian, I. (2019). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar* (Edisi ke-4). Erlangga.
- Adiputra, I. M. P., & Wardana, N. H. (2018). *Pemberdayaan pengrajin songket Buleleng*. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengelolaan pasar rakyat yang berdaya saing*. Kementerian Perdagangan RI.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen keuangan daerah* (Edisi terbaru). UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi sektor publik* (Edisi terbaru). Andi.
- Novianty, I., Setiawan, I., Burhany, D. I., Aprilliawati, Y., Sembiring, E. E., Rohendi, H., Mulyandani, V. C., Afriady, A., & Nurmalina, R. (2024). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sariwangi dengan menggunakan aplikasi Excel sederhana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4185–4193. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.3866>
- Rahayu, P., & Suaidah, I. (2023). Pelatihan pembukuan bagi BUMDes. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 603–606. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12177>
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*.
- Rustiarini, N. W., Dewi, N. W. R. S., & Ariani, N. C. S. (2024). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes Mandala Sari. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(3), 87–92. <https://doi.org/10.59837/4wjax066>
- Suci, R. G., Azmi, Z., Marlina, E., Putri, A. A., Rodiah, S., & Azhari, I. P. (2021). Edukasi akuntansi dan peningkatan efektivitas pelaporan keuangan BUMDes berbasis Excel for

Accounting (EFA). COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 72–77.
<https://doi.org/10.54951/comsep.v2i1.58>

Suharto, E. (2017). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial* (Edisi revisi). Refika Aditama.

Sululing, S., & Mutalib, Y. (2022). Pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDes Momposa Angu Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 41–46.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.803>

Trisna Yudi Asri, I. A., Diviariety, K., Edwindra, R., & Pradnya Paramitha Nida, D. R. (2025). Optimalisasi pengelolaan keuangan BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan berbasis praktik. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 6(4), 5758–5762.
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.6852>